

BAB III

PROFIL KELURAHAN SIBABANGUN, KECAMATAN

SIBABANGUN, TAPANULI TENGAH

A. Sejarah Kelurahan Sibabangun

Sibabangun merupakan sebuah kecamatan yang terletak di Kabupaten Tapanuli Tengah, Sumatera Utara. Menurut Maulud (Harajaon) Kelurahan Sibabangun berdiri pada tahun 1930 yang dipimpin oleh Jaswara Panggabean beragama islam yang ditunjuk oleh Sultan Tapanuli Tengah, yaitu Sultan Topa Tapanuli Tengah. Pada tahun 1940 an yang dimana kemudian Sibabangun terpisah dari lumut.¹

Tabel 3.1

Lurah yang pernah menjabat di Kelurahan Sibabangun

NO	NAMA	MASA MENJABAT
1	Timbul	2001-1009
2	Ramlan Lubis	2009-2014
3	Maslina	2014-2018
4	Khairani Nasution	2018-2020
5	Juita Sitanggang	Bulan 8-10 tahun 2020
6	Eti Sari Wulan	2020-2022
7	Rezqi Mulia Lubis	2022- sekarang

Sumber: buku profil Kelurahan Sibabangun Tapanuli Tengah. 2024

jika dilihat pada tabel 3.1 Pada tahun 2001 adalah awal pemekaran Sibabangun yang menjadi kelurahan yang dipimpin oleh Timbul masa menjabat dari tahun 2001-2009. Setelah beberapa tahun kemudian pada tahun 2022 sampai sekarang dipimpin oleh Rezqi Mulia Lubis. Adanya pemekaran

¹ Tim Penyusun, Buku Profil Kelurahan Sibabangun Tapanuli Tengah. 2024

Sibabangun menjadi Kelurahan, kemudian terbentuklah struktur pemerintahan di Kelurahan Sibabangun pada tabel berikut:²

Tabel 3.2

Struktur pemerintahan di Kelurahan Sibabangun

NO	NAMA LENGKAP	JABATAN
1	Rezqi Mulia Lubis	Lurah
2	Eti Sari Wulan	Sekretaris
3	Darmawan Harahap	Pemerintahan
4	Henny Sitompul, SE	Pembangunan
5	Lisna Harahap	Ketua pkk
6	Basah Matondang	Ketua LPM
7	Arisan Tumanggor	Kepling I
8	Maulup Simanjuntak	Kepling II
9	Aldi Zenrato	Kepling III
10	Samiadi	Kepling IV
11	Muhammad Ridho	Kepling V
12	Sutrisno	Kepling VI
13	Safaruddin Zendrato	Kepling VII
14	Parlindungan	Kepling VIII
15	Giot Hutagalung	Kepling IX
16	Maulup Simanjuntak	Tokoh masyarakat
17	Jamin Asrad Pasaribu	Tokoh masyarakat
18	H. Rahman Tambunan	Tokoh agama
19	Zulifli Batubara	Tokoh agama
20	Hotmin Pasaribu	Tokoh adat
21	Tukijo	Tokoh adat
22	Syarifuddin Sipahutar	Tokoh pemuda
23	Ambat Hutagalung	Tokoh pemuda
24	Sofia Pohan	Tokoh perempuan
25	Agus Priadi	Fkm/polmas
26	Iskandar Z Pasaribu	Polmas

Sumber: Buku Profil Kelurahan Sibabangun Tapanuli Tengah. 2024

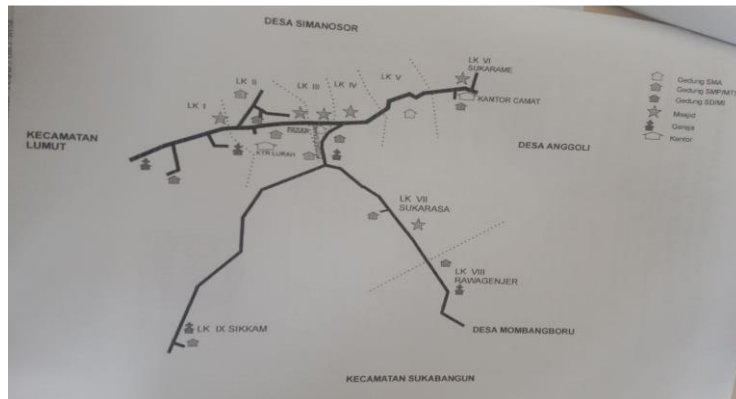
² Ibid., h. 40

B. Letak dan Kondisi Geografis

Kelurahan Sibabangun terletak pada 1,5181 lintang utara sampai 98,9550 bujur timur dengan luas daerah tercatat 31,24 km² atau 10,98% dari luas kecamatan sibabangun dengan ketinggian wilayah 42 mdpl. Kelurahan sibabangun terdiri dari 9 (Sembilan) lingkungan yakni: lingkungan I, lingkungan II, lingkungan III, lingkungan IV, lingkungan V, lingkungan VI, lingkungan VII, lingkungan VIII, lingkungan IX. Letak kantor kelurahan berada di lingkungan II Sibabangun. Kelurahan sibabangun termasuk dalam wilayah kecamatan sibabangun kabupaten tapanuli tengah yang berjarak ± 30 km dari kantor camat sibabangun dengan batas-batas sebagai berikut :

Sebelah utara	: Desa Simanosor
Sebelah selatan	: Desa Suka Bangun
Sebelah timur	: Desa Anggoli
Sebelah barat	: Kecamatan Lumut

Topografi daerah Kelurahan Sibabangun berbentuk lereng dengan tinggi wilayah 42 mdpl diatas permukaan terletak dijalur lintas antara Kecamatan Lumut.



Sumber: : *Buku Profil Kelurahan Sibabangun Tapanuli Tengah. 2024*

Sebagian besar lahan yang ada di Kelurahan Sibabangun diperuntukkan atau dimanfaatkan penduduk Kelurahan Sibabangun untuk pemukiman dan perkebunan.

Secara rinci dimanfaatkan di Kelurahan Sibabangun dapat dilihat dari tabel berikut:³

Tabel 3.3
Pemanfaatan lahan di Kelurahan Sibabangun

NO	PERUNTUKKAN LAHAN	PESENTASE
1	Perumahan / Pemukiman	62.566%
2	Ladang / Perkebunan	17.759%
3	Sawah / Pertanian	15.280%
4	Kolam / Perikanan	1.425%
5	Perkantoran dan Sarana Sosial	4.998%
	a. Kantor Kelurahan	0.003%
	b. Posyandu	0.031%
	c. Masjid	1.150%
	d. PPAUD / TK	0.035%

³ Ibid., h. 42

	e. Mushallah	0.070%
	f. SD Negeri	1.179%
	g. Jalan Umum dan Jalan Desa	1.415%
	h. Saluran Irigasi	1.128%
Total		100%

Sumber: Buku Profil Kelurahan Sibabangun Tapanuli Tengah. 2024

C. Kondisi Demografis

1. Jumlah Penduduk

Penduduk adalah sejumlah orang yang mendiami suatu daerah tertentu. Berdasarkan data dari tahun 2020, tercatat penduduk Kelurahan Sibabangun sebanyak 5.341 jiwa yang terdiri dari 2458 laki-laki dan 2883 jiwa perempuan. Dihitung berdasarkan jumlah kepala keluarga (KK), Kelurahan Sibabangun dihuni oleh 1.416 kepala keluarga.

2. Komposisi Penduduk

Komposisi penduduk Kelurahan Sibabangun berdasarkan jiwa dan jenis kelamin terlihat pada tabel berikut:⁴

Tabel 3.4

Penduduk Sibabangun berdasarkan jenis kelamin

NO	LINGKUNGAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	I	453	503	956
2	II	479	605	1.084
3	III	298	302	600

⁴ Ibid

4	IV	586	549	1.135
5	V	141	124	265
6	VI	132	150	282
7	VII	215	209	424
8	VIII	333	274	607
9	IX	229	167	396
Total		2.458	2.883	5.341

Sumber: Buku Profil Kelurahan Sibabangun Tapanuli Tengah. 2024

Komposisi penduduk Kelurahan Sibabangun berdasarkan jiwa dan jumlah kepala keluarga, terlihat pada tabel berikut:⁵

Tabel 3.5

Penduduk Kelurahan Sibabangun berdasarkan jumlah kepala keluarga

NO	LINGKUNGAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	I	117	121	238
2	II	123	148	271
3	III	84	90	174
4	IV	158	126	284
5	V	28	32	60
6	VI	40	43	83
7	VII	47	50	97
8	VIII	58	68	126
9	IX	38	45	83
Total		693	723	1.416

Sumber: Buku Profil Kelurahan Sibabangun Tapanuli Tengah. 2024

⁵ Ibid

Berdasarkan tabel di atas, pada tahun 2020 kelurahan sibabangun memiliki 9 (sembilan) lingkungan. Angka ini menunjukkan bahwa lebih banyak terdapat jenis kelamin perempuan daripada jenis kelamin laki-laki di setiap lingkungan. Berdasarkan kelurahan penduduk terbanyak terdapat di lingkungan IV dengan jumlah 1.135 jiwa dan yang paling sedikit terdapat di lingkungan V kelurahan sibabangun dengan jumlah 265 jiwa.

D. Suku Bangsa

a. Budaya batak dalam kehidupan masyarakat

Nilai kekerabatan masyarakat Batak utamanya terwujud dalam pelaksanaan adat Dalian Na Tolu, dimana seseorang harus mencari jodoh diluar kelompoknya, orang-orang dalam satu kelompok saling menyebut Sabutuha (bersaudara), untuk kelompok yang menerima gadis untuk diperistri disebut Hula-Hula. Kelompok yang memberikan gadis disebut Boru. Kelompok kekerabatan suku bangsa Batak berdiam di daerah pedesaan yang disebut Huta atau Kuta menurut istilah Karo. Biasanya satu Huta didiami oleh keluarga dari satu marga. Adapula kelompok kerabat yang disebut marga taneh yaitu kelompok pariteral keturunan pendiri dari Kuta. Marga tersebut terikan oleh simbol-simbol tertentu misalnya nama marga. Klen kecil tadi merupakan kerabat patrilineal masih berdiam dalam satu kawasan. Sebaliknya klen besar yang anggotanya sudah banyak hidup tersebar sehingga tidak saling kenal tetapi mereka dapat mengenali anggotanya melalui nama marga yang selalu disertakan dibelakang nama kecilnya, stratifikasi sosial orang Batak didasarkan pada empat prinsip

yaitu: perbedaan tingkat umur, perbedaan pangkat dan jabatan, perbedaan sifat keaslian, dan status kawin.

b. Upacara adat istiadat batak

Pada masyarakat suku Batak, siklus kehidupan seseorang dari lahir kemudian dewasa, berketurunan sampai meninggal, melalui beberapa masa dan peristiwa yang dianggap penting. Karenanya pada saat-saat atau peristiwa penting tersebut perlu dilakukan upacara-upacara yang bersifat adat, kepercayaan dan agama. Upacara-upacara tersebut antara lain upacara turun mandi, pemberian nama, potong rambut dan sebagainya pada masa anak-anak, upacara mengasah gigi, upacara perkawinan, upacara kematian dan lain-lain. Dikalangan masyarakat Batak dikenal upacara memberi makan enak kepada orangtua yang sudah lanjut usia tetapi masih sehat. Tujuannya untuk memberi semangat hidup agar panjang umur dan tetap sehat, juga kepada orangtua yang sakit dengan maksud agar dapat sembuh kembali. Upacara ini disebut “sulang-sulang”. Meskipun kini sebagian besar penduduk sudah memeluk agama islam atau kristen, tetapi kepercayaan lama yang bersifat animistismasih terlihat dalam upacara-upacara yang dilakukan. Misalnya upacara memanggil roh leluhur ke rumah keluarga yang masih hidup dengan perantaraan Sibaso atau dukun wanita. Sibaso nanti akan kemasukan roh, sehingga setiap ucapannya dianggap kata-kata leluhur yang meninggal. Di daerah Batak Toba upacara ini disebut “Sigale-gale”.

E. Agama

Agama merupakan suatu kepercayaan yang dianut oleh seseorang atau kelompok masyarakat serta menjadi tempat peribadatan kepada pencipta serta aturan yang berhubungan dengan adat istiadat yang menghubungkan manusia dengan tatanan kehidupan sebab pelaksanaan agama bisa dipengaruhi oleh adat istiadat setempat. Berdasarkan data dan observasi masyarakat di Kelurahan Sibabangun agama di Kelurahan tersebut adalah mayoritas islam, dan juga terdapat beberapa agama seperti Kristen Protestan, dan Kristen Katholik. Data terkait mengenai agama tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:⁶

Tabel 3.6

Yang dianut oleh masyarakat di kelurahan Sibabangun

NO	LINGKUNGAN	ISLAM	KRISTEN PROTESTAN	KRISTEN KATOLIK	HINDU	BUDHA	DLL
1	I	65	407	30	-	-	-
2	II	996	5	-	-	-	-
3	III	741	10	-	-	-	-
4	IV	825	98	10	-	-	-
5	V	248	5	-	-	-	-
6	VI	232	60	7	-	-	-
7	VII	23	385	38	-	-	-
8	VIII	-	433	299	-	-	-
9	IX	22	380	92	-	-	-
Total		3152	1783	406	-	-	
5.341							

⁶ Ibid., h. 46

Sumber: Buku Profil Kelurahan Sibabangun Tapanuli Tengah. 2024

Berdasarkan data tabel di atas dapat dilihat bahwa penduduk Kelurahan Sibabangun menganut beberapa agama yaitu, Islam, Kristen Protestan, dan Kristen Khatolik. Mayoritas agama di Kelurahan Sibabangun adalah islam sebanyak 3.152 jiwa, agama Kristen Protestan sebanyak 1.783 jiwa, dan agama Kristen Khatolik sebanyak 406 jiwa.

F. Pendidikan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam pembentukan karakter yang menanamkan nilai-nilai pendidikan moral dan pendidikan watak yang memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan setiap anak agar dapat mengambil keputusan mana yang baik dan yang buruk. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam pengambilan keputusan, karena orang yang berpendidikan dengan yang tidak berpendidikan pasti memiliki pola pikir yang berbeda.⁷

Tabel 3.7

Pendidikan di Kelurahan Sibabangun

NO	TINGAT PENDIDIKAN	JUMLAH
1	SD	55%
2	SLTP	30%
3	SLTA	10%
4	Sarjana	5%

Sumber: Buku Profil Kelurahan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah.

2024

⁷ Ibid., h. 47

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa rendahnya jenjang Pendidikan di Kelurahan Sibabangun Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah yang sarjana, hal ini menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman masyarakat dan orangtua dalam mendidik anak-anaknya.

G. Kondisi Sosial Ekonomi

Dalam setiap masyarakat mata pencaharian merupakan suatu hal yang selalu ada. Setiap wilayah biasanya memiliki mata pencaharian yang berbeda-beda tergantung dengan kondisi disetiap wilayah. Masyarakat bekerja dengan memanfaatkan potensi alam yang ada dan juga potensi yang dimiliki setiap orang, hal tersebut dilakukan agar bisa bertahan hidup dan memenuhi kebutuhan sehari-hari. Berdasarkan data yang diperoleh dari kepling dan kepala kelurahan. Sibabangun merupakan lingkungan perkebunan sawit dan juga karet. Sebagian besar mata pencaharian adalah sebagai berkebun, petani sawah, dan juga beternak. Kelurahan Sibabangun adalah merupakan Kelurahan yang hasil ekonomi dan mata pencaharian warga sebagian besar adalah pertanian dan perkebunan. Selebihnya PNS dll.

Dilihat dari tingkat penghasilan rata-rata tergolong kategori menengah ke bawah. Berikut jenis pekerjaan yang ada di Kelurahan Sibabangun sebagai berikut:⁸

Tabel 3.8

Mata pencaharian di Kelurahan Sibabangun

⁸ Ibid., h. 48

NO	JENIS PEKERJAAN	JUMLAH JIWA	JUMLAH PERSEN
1	Petani Sawah	78	41,71%
2	Berkebun	52	27,80%
3	Berdagang	28	14,97%
4	Nelayan	19	10,16%
5	Pns	10	5,34%

Sumber: Buku Profil Kelurahan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah.

2024

Dari data di atas dapat dilihat bahwa masyarakat di Kelurahan Sibabangun sebagian besar bekerja sebagai petani sawah dengan jumlah terbanyak yaitu 78 jiwa. Selain petani sebagian besar pekerjaan masyarakat Kelurahan Sibabangun adalah berkebun. Selain itu ada juga yang bekerja sebagai pedagang, nelayan, dan pns.

H. Kondisi Sosial Budaya

Kehidupan masyarakat Sibabangun masih melakukan tradisi upacara adat yang berhubungan dengan siklus hidup manusia seperti kelahiran khitanan, pernikahan, dan kematian hampir selalu dilakukan oleh warga masyarakat. Selain itu, tradisi sedekah bumi, bersih desa, niat tahun, tolak bala dan semacamnya juga masih dilakukan setiap tahunnya, karena sudah menjadi sebuah tradisi dalam masyarakat tersebut.

I. Sarana dan Prasarana

Kelurahan Sibabangun terhubung dengan Kelurahan lain melalui jalan raya/jalan provinsi dan jalan laut, jalan beraspal, juga ada di Kelurahan Sibabangun. Sarana transportasi yang paling banyak digunakan warga

masyarakat adalah sarana transportasi umum seperti angkot, becak, sepeda motor, dll. Jaringan listrik dari PLN sudah tersedia di Kelurahan Sibabangun ini, sehingga hampir semua rumah tangga menggunakan tenaga listrik untuk memenuhi keperluan penerangan dan kebutuhan rumah tangga lainnya.

Di kelurahan sibabangun juga terdapat sarana pelayanan umum yang dapat memudahkan dan mendukung jalannya pelayanan publik bagi masyarakat di Kelurahan Sibabangun, yang mana masyarakat Sibabangun dapat memudahkan untuk setiap jalannya pelayanan ini bagi masyarakat Sibabangun. Beberapa sarana pelayanan umum yang ada yakni kantor lurah, polsek, pasar, kantor pos, dan pos keliling. Secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut:⁹

Tabel 3.9

Sarana pelayanan umum

NO	JENIS SARANA	JUMLAH UNIT	KONDISI
1	Kantor Lurah	1	Baik/Beroperasi
2	Polsek	1	Baik/Beroperasi
3	Pasar	1	Baik/Beroperasi
4	Kantor Pos	1	Baik/Beroperasi
5	Pos Keliling	1	Baik/Beroperasi

Sumber: Buku Profil Kelurahan Sibabangun Tapanuli Tengah. 2024

⁹ Ibid., h. 50